

## **ANALISIS PENENTUAN HARGA POKOK PRODUK BERSAMA SERTA IMPLIKASINYA TERHADAP LABA TIAP PRODUK BERSAMA (Suatu Studi Pada Perusahaan Wajan Aluminium Matahari Ciamis)**

Dede Abdul Rozak  
Fakultas Ekonomi Universitas Galuh Ciamis  
rozakdede@gmail.com

### **ABSTRAK**

*Penelitian ini difokuskan pada Analisis Penentuan Harga Pokok Produk Bersama Implikasinya terhadap Laba Tiap Produk Bersama (Suatu Studi pada Perusahaan Wajan Aluminium Matahari Ciamis). Permasalahan yang dihadapi dalam penelitian ini meliputi: 1). Bagaimana penentuan harga pokok produk bersama pada Perusahaan Wajan Aluminium Matahari Ciamis? 2). Bagaimana laba tiap produk bersama yang dicapai oleh Perusahaan Wajan Aluminium Matahari Ciamis? 3). Bagaimana implikasi penentuan harga pokok produk bersama terhadap laba tiap produk bersama pada Perusahaan Wajan Aluminium Matahari Ciamis? Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif. Sedangkan yang digunakan untuk menganalisis data yaitu menghitung biaya bersama, alokasi biaya bersama dengan metode rata-rata tertimbang, menghitung laba kotor, dan menggambarkan laba dan harga pokok produk dalam diagram batang. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa terlihat beberapa produk yang memberikan kontribusinya adalah rugi, dimana harga pokok produk lebih besar daripada harga jual. Jika produk yang mengalami rugi secara berturut-turut selama lima tahun yang terdiri dari kastrol 12, kastrol 9, panci 16, dan panci 15 dihapus dari produksi, maka profit margin selama lima tahun (2008-2012) tersebut meningkat menjadi 0,47%, 0,62%, 1,06%, 0,09%, dan 0,26%.*

*Kata Kunci: Harga Pokok Produk Bersama, Laba Tiap Produk*

### **I. Pendahuluan**

Suatu perusahaan yang telah berdiri tentunya ingin berkembang dan terus menjaga kelangsungan hidupnya, untuk itu pihak manajemen perusahaan perlu membuat kebijakan yang mengacu pada terciptanya efisiensi dan efektifitas kerja. Kebijakan tersebut dapat berupa penetapan harga pokok produksi serendah mungkin dan tetap menjaga kualitas dari barang atau produk yang dihasilkan, sehingga harga pokok produk satuan yang dihasilkan perusahaan lebih rendah dari yang sebelumnya. Kebijakan ini sangat bermanfaat bagi perusahaan untuk menetapkan harga jual yang tepat dengan laba yang ingin diperoleh perusahaan, sehingga perusahaan tersebut dapat bersaing dengan perusahaan-perusahaan lain yang memproduksi produk sejenis. Hal ini tentunya tidak terlepas dari tujuan didirikannya perusahaan yaitu agar modal yang ditanamkan dalam perusahaan dapat terus berkembang atau dengan kata lain mendapatkan laba semaksimal mungkin.

Dalam proses produksi perusahaan tertentu, ada yang mengolah satu bahan baku yang akan menghasilkan dua jenis produk atau lebih yang diproduksi secara serentak dengan serangkaian proses atau dengan proses gabungan yang biasanya disebut dengan produk bersama. Sebagai contoh pada perusahaan yang menghasilkan wajan, tidak hanya memproduksi wajan saja tapi memproduksi panci, kastrol, dan sebagainya. Karena berbagai

produk yang dihasilkan tersebut berasal dari proses pengolahan bahan baku, biaya tenaga kerja yang sama, timbul masalah pengalokasian biaya bersama kepada berbagai produk yang dihasilkan tersebut.

Karena sifat yang tidak dapat dibagi, maka alokasi dan pembagian biaya bersama yang digunakan untuk menetapkan biaya per unit sebenarnya jauh dari sempurna dan sangat bersifat arbiter “asal-asalan”. Kalkulasi biaya produk bersama menyoroti masalah penetapan biaya produk dimana kita tidak dapat menentukan secara pasti asal usul, peralatan yang digunakan, bagian bahan baku, jumlah biaya pekerja, dan biaya penggunaan fasilitas lainnya untuk produk yang bersangkutan. Metode alokasi apapun yang digunakan, angka total laba dan rugi tidak akan dipengaruhi oleh pengalokasian biaya ke produk bersama karena biaya ini akan digabungkan kembali dalam perhitungan rugi-laba tahunan (dengan syarat tidak ada persediaan awal atau akhir). Walaupun demikian, biaya bersama lazimnya dialokasikan ke produk menurut beberapa asas yang dapat diterima, sehingga dapat ditentukan biaya produk yang diperlukan guna penilaian persediaan. Dalam hal ini, pendapatan periodik akan terpengaruh, karena mungkin berbagai jumlah biaya yang berlainan akan dialokasi kepada sejumlah persediaan produk gabungan, karena adanya beberapa metode alokasi.

Kesalahan dalam perhitungan harga pokok produksi dapat mengakibatkan harga jual pada suatu perusahaan menjadi terlalu tinggi atau terlalu rendah. Kedua kemungkinan tersebut dapat mengakibatkan keadaan yang tidak menguntungkan bagi perusahaan, karena dengan harga jual yang terlalu tinggi dapat mengakibatkan produk yang ditawarkan perusahaan akan sulit bersaing dengan produk sejenis yang ada di pasar, sebaliknya jika harga jual produk terlalu rendah akan mengakibatkan laba yang diperoleh perusahaan rendah pula. Kedua hal tersebut dapat diatasi dengan penentuan harga pokok produksi yang tepat.

Perusahaan wajan aluminium Matahari merupakan perusahaan wajan yang terlama dan terbesar di daerah Ciamis. Perusahaan Matahari memproduksi berbagai produk yang dihasilkan dari aluminium yaitu, wajan dengan berbagai ukuran, kastrol dengan berbagai ukuran, dan panci dengan berbagai ukuran. Hasil produksi matahari tersebut maka produk matahari termasuk dalam produk bersama yang di dalamnya terdapat harga pokok produk bersama.

Berdasarkan data keuangan perusahaan Wajan Aluminium Matahari memperlihatkan harga pokok produk tiap tahun mengalami peningkatan terkecuali tahun 2012 yang tetap tidak ada peningkatan maupun penurunan. Data keuangan memperlihatkan laba tidak stabil

(fluktuasi laba). Tahun 2009 dan 2011 terjadi penurunan laba sebesar 9,41% dan 12,26%. Sedangkan tahun 2010 dan 2012 terdapat kenaikan laba sebesar 3.451,95% dan 3,46%. Jika wajan 34 dan panci 18 terjual banyak, maka labanya meningkat, contohnya pada tahun 2010 dan 2012 menjual produk wajan 34 dan panci 18 lebih tinggi dari tahun 2009 dan 2011 dan labanya pun lebih besar. Sedangkan jika menjual produk panci 16, panci 15, dan kastrol 12 lebih banyak maka labanya menurun, contoh pada tahun 2009 dan 2011 menjual produk panci 16, panci 15, dan kastrol 12 pada labanya pun menurun. Naik turunnya laba diduga disebabkan oleh kurang pahamnya manajer dalam penentuan harga pokok produk bersama, sehingga perusahaan tidak mengetahui produk mana yang menguntungkan dan mana yang merugikan.

Berdasarkan data yang telah diperoleh, dapat disimpulkan bahwa permasalahan yang terjadi di Perusahaan Matahari adalah Harga Pokok Produk meningkat, laba yang diperoleh Perusahaan Matahari dalam lima tahun bersifat fluktuatif, menjual produk bersama yang menguntungkan dan menjual produk bersama yang merugikan.

Manajemen biasanya ingin mengetahui berapa kontribusi masing-masing produk bersama tersebut terhadap seluruh penghasilan perusahaan, karena dengan demikian ia dapat mengetahui dari beberapa macam produk bersama tertentu, jenis produk yang menguntungkan atau jenis yang perlu didorong pemasarannya. Untuk ini perlu mengetahui seteliti mungkin bagian dari seluruh biaya produksi yang dibebankan kepada masing-masing produk bersama. Dengan metode alokasi biaya bersama yang tepat, manajemen perusahaan bisa menentukan harga pokok produk per unit dan dapat mengetahui kontribusi masing-masing produk bersama terhadap seluruh penghasilan perusahaan.

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah mencari seberapa besar Implikasi penentuan harga pokok produk bersama terhadap laba tiap produk bersama pada Perusahaan Wajan Aluminium Matahari Ciamis.

## II. Metode

Metode Penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Untuk mencapai tujuan tersebut diperlukan suatu metode yang relevan dengan tujuan yang ingin dicapai. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian deskriptif. Sementara itu operasionalisasi variabel dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 1. Operasionalisasi Variabel**

| Variabel                    | Konsep Variabel   | Indikator  |
|-----------------------------|---|--|
| Harga Pokok Produk Bersama  | Semua biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh dan mengolah bahan baku sampai menjadi produk bersama.                    | 1. Biaya produksi<br>2. Alokasi biaya bersama                        |
| Labanya Tiap Produk Bersama | Keuntungan perusahaan yang dihasilkan dari selisih harga penjualan dengan harga pokok penjualan.<br>Mursyidi (2010:161) | 1. Hasil Penjualan<br>2. Harga Pokok Penjualan<br>Mulyadi (2009:341) |

Data yang digunakan pada penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Kemudian langkah-langkah teknik analisis data yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Menganalisis data variabel independen yaitu tentang harga pokok produk bersama secara deskriptif:

a. Menghitung biaya bersama

Biaya produk bersama menurut Mulyadi (2009:334) terdiri dari “Biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, dan biaya overhead pabrik”.

Biaya bersama = Biaya bahan baku + Biaya tenaga kerja + Biaya overhead pabrik

b. Alokasi biaya bersama

Metode alokasi biaya bersama yang digunakan yaitu dengan metode rata-rata tertimbang, angka penimbang untuk tiap-tiap produk didasarkan pada berat produk yang dihasilkan. Karena setiap produk yang dihasilkan berat produknya tidak sama yang akan mempengaruhi dalam pengalokasian biaya bersama, sehingga metode rata-rata tertimbang lah yang digunakan. Mulyadi (2009:340) menjelaskan perhitungan metode rata-rata tertimbang yang dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 2. Metode Rata-rata Tertimbang**

|  |                                    |
|--|------------------------------------|
| <b>Produk</b>                                | -                                  |
| Jumlah yang Diproduksi (1)                   | -                                  |
| Angka Penimbang (2)                          | -                                  |
| Jumlah yang Diproduksi x Angka Penimbang (3) | (1) x (2)                          |
| Alokasi Biaya Bersama                        | {(3) : Total (3) } x Biaya Bersama |

Sumber: Mulyadi (2009:340)

- Menganalisis data variabel dependen yaitu tentang laba tiap produk bersama secara deskriptif dengan cara hasil penjualan dikurangi hasil pokok penjualan, seperti yang dijelaskan Mulyadi (2009:341).

**Tabel 3. Laba Tiap Produk**

|                           |   |
|---------------------------|---|
| Hasil Penjualan (1)       | (Satuan yang terjual X Harga jual)            |
| Harga Pokok Penjualan (2) | (Alokasi biaya bersama X Satuan yang terjual) |
| Laba (Rugi)               | (Hasil Penjualan – Hasil Pokok Penjualan)     |

Sumber: Mulyadi (2009:341)

Adapun laporan rugi laba menurut jenis produk menurut Mulyadi (2009:496):

**Tabel 4. Laporan Rugi-Laba Menurut Jenis Produk**

| Laporan Rugi-Laba Menurut Jenis Produk |   |   |   |   |
|--|---|---|---|---|
|  | Jumlah  | Jenis Produk                            |   |   |
|  |   | A                                       | B                                       | C                                       |
| Hasil Penjualan                        | $A + B + C$   | $Q \times P$                            | $Q \times P$                            | $Q \times P$                            |
| Harga pokok penjualan                  |   | $HPP \times Q$                          | $HPP \times Q$                          | $HPP \times Q$                          |
| Laba kotor                             | Jumlah hasil penjualan – Jumlah Harga pokok penjualan | Hasil penjualan – Harga pokok penjualan | Hasil penjualan – Harga pokok penjualan | Hasil penjualan – Harga pokok penjualan |
| Biaya operasional                      |   | Biaya Operasional X Q                   | Biaya Operasional X Q                   | Biaya Operasional X Q                   |
| Laba bersih                            |   | Laba kotor – Biaya operasional          | Laba kotor – Biaya operasional          | Laba kotor – Biaya operasional          |

Sumber: Mulyadi (2009: 496)

- Menganalisis implikasi harga pokok produk bersama terhadap laba tiap produk bersama, dengan menggambarkan laba dan harga pokok produk dalam diagram batang yang akan memperlihatkan implikasi harga pokok produk bersama terhadap laba tiap produk bersama.

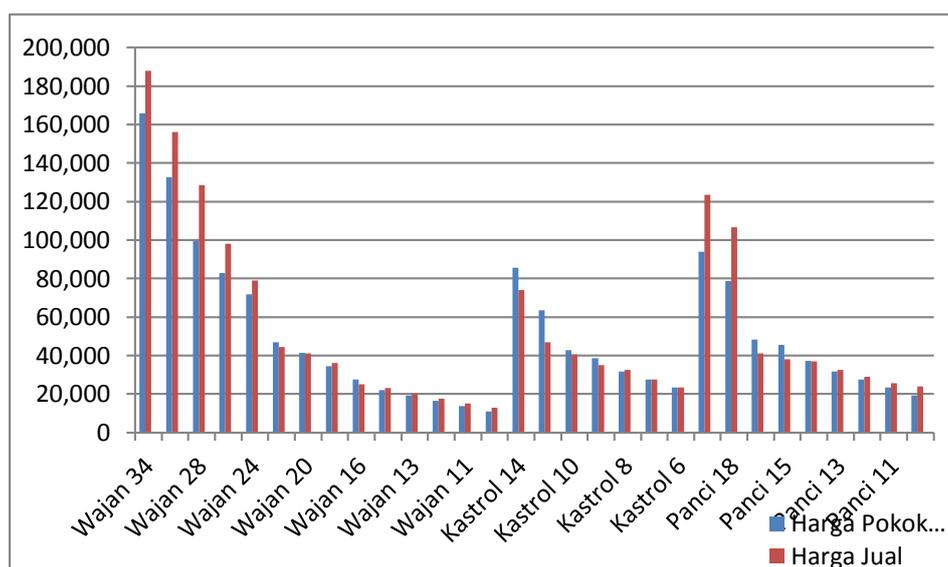
### III. Hasil

Menganalisis implikasi harga pokok produk bersama terhadap laba tiap produk bersama, dengan menggambarkan laba dan harga pokok produk dalam diagram batang yang

akan memperlihatkan implikasi harga pokok produk bersama terhadap laba tiap produk bersama.

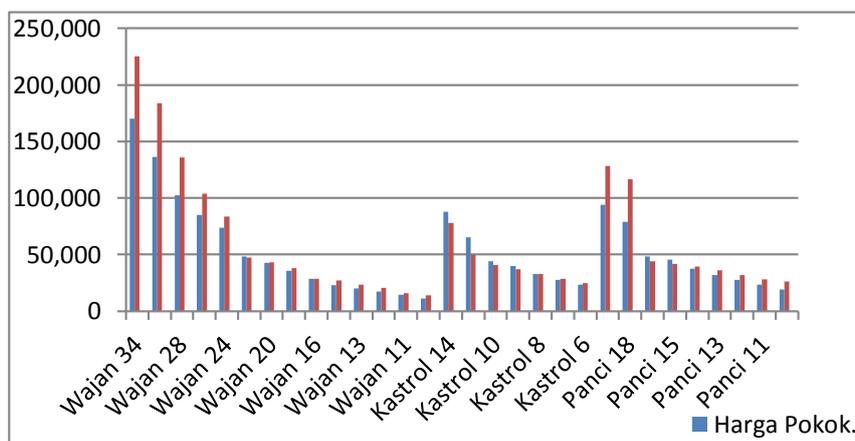
Diagram-diagram di bawah ini memperlihatkan impilkasi penentuan harga pokok produk bersama terhadap laba tiap produk bersama pada Perusahaan Wajan Almunium Matahari Ciamis.

**Gambar 1. Diagram Implikasi Harga Pokok Produk terhadap Laba Tiap Produk Tahun 2008**



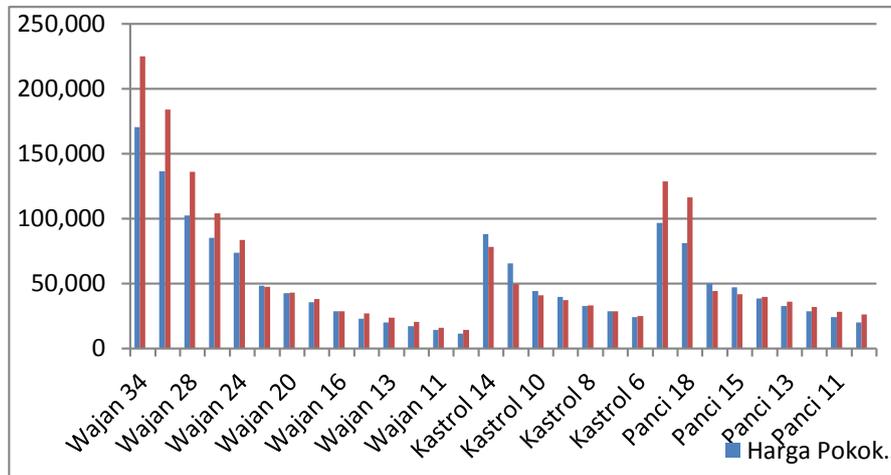
Dilihat dari diagram batang di atas pada tahun 2008 terlihat beberapa jenis produk yang harga pokok produknya lebih tinggi daripada harga jual yang menyebabkan rugi. Produk yang mengalami rugi diantaranya wajan 22, wajan 20, wajan 16, kastrol 14, kastrol 12, kastrol 10, kastrol 9, kastrol 7, kastrol 6, panci 16, panci 15, dan panci 14.

**Gambar 2. Diagram Implikasi Harga Pokok Produk terhadap Laba tiap Produk Tahun 2009**



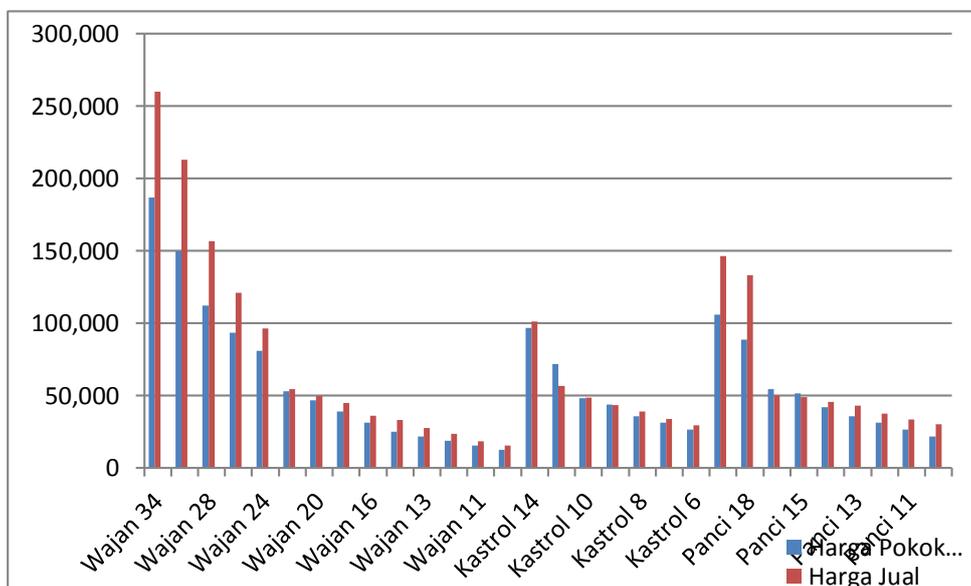
Dilihat dari diagram batang di atas pada tahun 2009 terlihat beberapa jenis produk yang harga pokok produknya lebih tinggi daripada harga jual yang menyebabkan rugi. Produk yang mengalami rugi terdiri dari wajan 22, kastrol 14, kastrol 12, kastrol 10, kastrol 9, panci 16, panci 15.

**Gambar 3. Diagram Implikasi Harga Pokok Produk terhadap Laba tiap Produk Tahun 2010**



Dilihat dari diagram batang di atas pada tahun 2010 terlihat beberapa jenis produk yang harga pokok produknya lebih tinggi daripada pharga jual yang menyebabkan rugi. Produk yang mengalami rugi terdiri dari wajan 22, kastrol 14, kastrol 12, kastrol 10, kastrol 9, panci 16, panci 15.

**Gambar 4. Diagram Implikasi Harga Pokok Produk terhadap Laba tiap Produk Tahun 2011 dan 2012**



Pada tahun 2012 harga pokok produk tidak ada peningkatan sehingga sama dengan tahun 2011, terlihat beberapa jenis produk yang harga pokok produknya lebih tinggi daripada harga jual yang menyebabkan rugi. Produk yang mengalami rugi terdiri dari kastrol 12, kastrol 9, panci 16, dan panci 15.

Dalam penentuan harga pokok produk bersama Perusahaan Wajan Aluminium Matahari terdapat beberapa produk yang mengalami rugi, sebagai dampak dari implikasi penentuan harga pokok produk bersama sehingga terdapat beberapa harga pokok produknya lebih tinggi daripada harga jual. Meskipun sedikit dan tidak terjadi kerugian dalam semua laba bersih tiap tahunnya tapi dengan kata lain sebenarnya produk tersebut menghambat dalam pencapaian laba. Jika terus-menerus terdapat produk yang merugikan maka perusahaan akan terancam dalam profitabilitasnya. Dalam Perusahaan Wajan Aluminium Matahari selama lima tahun terdapat produk yang rugi, namun tiap tahunnya produk yang ruginya berkurang. Produk yang rugi dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 5. Produk yang Mengalami Rugi Pada Perusahaan Wajan Aluminium Matahari**

| No. | Produk Rugi |            |            |            |            |
|-----|-------------|------------|------------|------------|------------|
|     | 2008        | 2009       | 2010       | 2011       | 2012       |
| 1.  | Wajan 22    | Wajan 22   | Wajan 22   | Kastrol 12 | Kastrol 12 |
| 2.  | Wajan 20    | Kastrol 14 | Kastrol 14 | Kastrol 9  | Kastrol 9  |
| 3.  | Wajan 16    | Kastrol 12 | Kastrol 12 | Panci 16   | Panci 16   |
| 4.  | Kastrol 14  | Kastrol 10 | Kastrol 10 | Panci 15   | Panci 15   |
| 5.  | Kastrol 12  | Kastrol 9  | Kastrol 9  |            |            |
| 6.  | Kastrol 10  | Panci 16   | Panci 16   |            |            |
| 7.  | Kastrol 9   | Panci 15   | Panci 15   |            |            |
| 8.  | Kastrol 7   |            |            |            |            |
| 9.  | Kastrol 6   |            |            |            |            |
| 10. | Panci 16    |            |            |            |            |
| 11. | Panci 15    |            |            |            |            |
| 12. | Panci 14    |            |            |            |            |

Dalam hasil penelitian harga pokok produk dengan alokasi biaya bersama menggunakan metode rata-rata tertimbang terdapat beberapa produk yang harga pokok produknya lebih tinggi dari harga jual yang menghasilkan rugi, produk yang menghasilkan rugi diantaranya : pada tahun 2008 terdapat 12 produk, tahun 2009 dan 2010 terdapat 7 produk, dan tahun 2011 dan 2012 terdapat 4 produk. Meskipun perusahaan dilihat dari laba bersih yang didapatkan selama lima tahun tersebut tidak mengalami rugi karena tertutupi oleh laba dari produk-produk yang lain, namun mempengaruhi terhadap peluang pencapaian laba yang diinginkan atau maksimalnya laba yang dapat dicapai.

Produk yang selama lima tahun tersebut masih mengalami rugi ada empat yaitu kastrol 12, kastrol 9, panci 16, dan panci 15. Produk tersebut sudah menghilangkan peluang laba yang cukup banyak, jika terus menerus maka akan mempengaruhi terhadap kelangsungan hidup perusahaan. Produk yang rugi harus dihilangkan dengan cara tidak memproduksinya atau bisa dengan membeli dari luar, atau bisa juga dengan menaikkan harga jual. Dalam kondisi menaikkan harga jual akan berpengaruh terhadap daya saing perusahaan, mungkin dari produk yang rugi tersebut bisa membuat konsumen merasa puas atau berfikir bahwa harga di Perusahaan Wajan Aluminium Matahari lebih murah daripada di perusahaan sejenis yang lainnya. Tetapi jika kualitas Perusahaan Matahari lebih bagus dari yang lain dan harga jualnya lebih tinggi sedikit paling tidak menghindari dari rugi mungkin tidak akan berpengaruh besar.

Penghapusan produk yang rugi dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan, karena tidak ada lagi penutupan untuk produk rugi yang terjual sehingga laba dapat didapatkan secara maksimal. Perusahaan Wajan Aluminium Matahari perlu pemutusan secara tepat atas penghapusan produk yang merugikan atau menaikkan harga jual paling tidak setara dengan harga pokok produknya. Namun jika produk yang merugikan tersebut secara sengaja untuk memikat konsumen berfikir bahwa produknya lebih murah dari yang lain, lama kelamaan dapat berdampak pada kelangsungan hidup perusahaan. Sehingga lebih baik memilih dua alternatif tersebut, jika ingin tetap memproduksinya maka harga jualnya minimal setarakan dengan harga pokok produk namun kualitasnya harus lebih unggul dari pesaing.

Jika membeli produk dari luar perusahaan yang sejenis maka otomatis akan menguntungkan pihak luar yang juga pesaing kita, karena kita membeli produk-produk tersebut dari perusahaan pesaing otomatis perusahaan pesaing itu dapat laba dari kita. Jika menghilangkan produk yang rugi dengan cara tidak memproduksinya kemungkinan perusahaan dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan, tabel dibawah ini akan memperlihatkan dampak dihilangkan produk terhadap profit margin perusahaan selama lima tahun:

**Tabel 6. Profit Margin Sebelum dan Sesudah Empat Produk Dihilangkan Pada Perusahaan Wajan Aluminium Matahari**

| Tahun | Profit Margin Sebelum Produk Rugi Dihilangkan | Profit Margin Sesudah Produk Rugi Dihilangkan |
|-------|---|---|
| 2008  | 1,00 %  | 1,47 %  |
| 2009  | 0,83 %  | 1,45 %  |
| 2010  | 15,56 %                                       | 16,63 %                                       |
| 2011  | 12,09 %                                       | 12,19 %                                       |
| 2012  | 12,45 %                                       | 12,71 %                                       |

Dari tabel 6 memperlihatkan bahwa setelah produk yang merugikan dihilangkan atau tidak diproduksi maka profit marginnya pun meningkat. Pada tahun 2008 profit margin meningkat 0,47%, tahun 2009 meningkat 0,62%, tahun 2010 meningkat 1,06%, tahun 2011 meningkat 0,09%, dan tahun 2012 meningkat sebesar 0,26%. Adapun rincian dari pendapatan hingga ke laba kotor sebelum dan sesudah produk dihilangkan selama lima tahun:

**Tabel 7. Laba Kotor Sebelum dan Sesudah Empat Produk Dihilangkan Pada Perusahaan Wajan Aluminium Matahari**

| Keterangan               | Tahun         |               |               |                |                |
|--------------------------|---------------|---------------|---------------|----------------|----------------|
|                          | 2008          | 2009          | 2010          | 2011           | 2012           |
| Sebelum:<br>- Pendapatan | 7.456.796.000 | 8.448.381.500 | 9.928.244.000 | 11.238.863.000 | 11.284.964.500 |
| - Harga Pokok Produk     | 7.382.011.500 | 8.378.034.500 | 8.383.034.500 | 9.879.778.500  | 9.879.778.500  |
| - Laba Kotor             | 74.784.500    | 70.347.000    | 1.545.209.500 | 1.359.084.500  | 1.405.186.000  |
| Sesudah:<br>- Pendapatan | 7.332.532.000 | 8.316.357.000 | 9.836.244.000 | 11.006.246.000 | 11.072.486.000 |
| - Harga Pokok Produk     | 7.225.008.004 | 8.195.715.267 | 8.200.606.460 | 9.664.822.952  | 9.664.822.952  |
| - Laba Kotor             | 107.523.996   | 120.641.733   | 1.635.637.540 | 1.341.423.048  | 1.407.663.048  |

Sumber: Data Diolah

Dalam penghapusan produk untuk dihilangkan dalam produksinya terdapat tiga pilihan penghapusan. Yang pertama penghapusan pada empat produk yang selama lima tahun berturut-turut mengalami rugi yaitu kastrol 12, kastrol 9, panci 16, dan panci 15. Yang kedua penghapusan terhadap tujuh produk yang rugi selama tiga tahun (2008 s.d 2010) yaitu wajan 22, kastrol 14, kastrol 12, kastrol 10, kastrol 9, panci 16, dan panci 15. Dan pilihan yang ketiga penghapusan pada seluruh produk yang mengalami kerugian pada tahun 2008

sebanyak sebelas produk yaitu, wajan 22, wajan 20, wajan 16, kastrol 14, kastrol 12, kastrol 10, kastrol 9, kastrol 7, panci 16, panci 15, dan panci 14.

Gambaran jika pilihan yang kedua digunakan yaitu penghapusan terhadap tujuh produk:

**Tabel 8. Sebelum dan Sesudah Tujuh Produk Dihilangkan Pada Perusahaan Wajan Aluminium Matahari**

| Keterangan           | Tahun         |               |               |                |                |
|----------------------|---------------|---------------|---------------|----------------|----------------|
|                      | 2008          | 2009          | 2010          | 2011           | 2012           |
| Sebelum:             |               |               |               |                |                |
| - Pendapatan         | 7.456.796.000 | 8.448.381.500 | 9.928.244.000 | 11.238.863.000 | 11.284.964.500 |
| - Harga Pokok Produk | 7.382.011.500 | 8.378.034.500 | 8.383.034.500 | 9.879.778.500  | 9.879.778.500  |
| - Laba Kotor         | 74.784.500    | 70.347.000    | 1.545.209.500 | 1.359.084.500  | 1.405.186.000  |
| - Profit Margin      | 1,00 %        | 0,83 %        | 15,56 %       | 12,09 %        | 12,45 %        |
| Sesudah:             |               |               |               |                |                |
| - Pendapatan         | 6.893.020.000 | 7.803.565.500 | 9.345.683.000 | 10.434.191.000 | 10.573.545.000 |
| - Harga Pokok Produk | 6.730.941.295 | 7.622.030.094 | 7.626.578.912 | 8.988.539.934  | 8.988.539.934  |
| - Laba Kotor         | 162.078.705   | 181.535.406   | 1.719.104.088 | 1.445.651.066  | 1.585.005.066  |
| - Profit Margin      | 2,35 %        | 2,33%         | 18,39 %       | 13,85 %        | 14,99 %        |

Sumber: Data Diolah

Dari tabel 8 memperlihatkan pendapatan sampai dengan profit margin sebelum dan sesudah tujuh produk dihilangkan dari produksi yaitu wajan 22, kastrol 14, kastrol 12, kastrol 10, kastrol 9, panci 16, dan panci 15 selama lima tahun. Dalam profit margin terjadi kenaikan setelah produk tersebut dihilangkan pada tahun 2008 naik sebesar 1,35 %, tahun 2009 naik 1,50 %, tahun 2010 naik 2,83 %, tahun 2011 naik 1,76 %, sedangkan tahun 2012 naik sebesar 2,54 %. Pilihan penghapusan ketiga yaitu penghapusan terhadap dua belas produk dapat dilihat dari tabel dibawah ini:

**Tabel 9. Sebelum dan Sesudah Dua Belas Produk Dihilangkan Pada Perusahaan Wajan Aluminium Matahari**

| Keterangan           | Tahun         |               |               |                |                |
|----------------------|---------------|---------------|---------------|----------------|----------------|
|                      | 2008          | 2009          | 2010          | 2011           | 2012           |
| Sebelum :            |               |               |               |                |                |
| - Pendapatan         | 7.456.796.000 | 8.448.381.500 | 9.928.244.000 | 11.238.863.000 | 11.284.964.500 |
| - Harga Pokok Produk | 7.382.011.500 | 8.378.034.500 | 8.383.034.500 | 9.879.778.500  | 9.879.778.500  |
| - Laba Kotor         | 74.784.500    | 70.347.000    | 1.545.209.500 | 1.359.084.500  | 1.405.186.000  |
| - Profit Margin      | 1,00 %        | 0,83%         | 15,56 %       | 12,09 %        | 12,45 %        |
| Sesudah :            |               |               |               |                |                |
| - Pendapatan         | 5.475.377.500 | 6.191.326.000 | 7.398.752.500 | 8.365.641.000  | 7.800.647.500  |
| - Harga Pokok Produk | 5.178.208.888 | 5.820.499.472 | 5.660.626.227 | 7.205.595.403  | 7.205.595.403  |
| - Laba Kotor         | 297.168.612   | 370.826.528   | 1.738.126.273 | 1.160.045.597  | 595.052.097    |
| - Profit Margin      | 5,43 %        | 5,99 %        | 23,49 %       | 13,87 %        | 7,63 %         |

Sumber: Data Diolah

Dari penghapusan ke sebelas produk dalam profit margin sesudah dihapus terdapat penurunan pada tahun 2012 turun sebesar 4,82 %. Sedangkan pada tahun 2008 s.d 2011 mengalami kenaikan masing-masing sebesar 4,43%, 5,16%, 7,93%, dan 1,78%.

Dari ketiga penghapusan produk yang telah dijelaskan di atas, lebih tepat dilakukan pilihan pertama penghapusan produknya, yaitu penghapusan pada empat produk saja. Karena empat produk tersebut terus-menerus selama lima tahun mengalami kerugian. Sedangkan pilihan yang kedua dan ketiga yaitu penghapusan tujuh produk dan dua belas produk kurang tepat diterapkan, karena produk-produk tersebut tidak semuanya mengalami kerugian terus-menerus selama lima tahun, tetapi terdapat produk yang memperoleh laba pada tahun berikutnya. Sehingga jika dihapus produk-produk yang tidak merugikan secara terus-menerus yaitu wajan 22, wajan 20, wajan 16, kastrol 14, kastrol 10, kastrol 7, kastrol 6, dan panci 16 akan mempengaruhi peluang laba yang diperoleh, karena pada tahun-tahun tertentu produk tersebut memperoleh laba meskipun sedikit tetapi perusahaan mendapatkan laba. Penghapusan produk yang rugi dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan, karena tidak ada lagi penutupan untuk produk rugi yang terjual sehingga laba dapat didapatkan secara maksimal.

Tabel di bawah ini memperlihatkan hasil penentuan harga pokok produk bersama dengan metode alokasi biaya rata-rata tertimbang dan laba yang dihasilkannya dari harga jual produk perusahaan selama lima tahun:

**Tabel 9. Harga Pokok Produk Bersama dan Laba Tiap Produk Pada Perusahaan Wajan Aluminium Matahari**

| Produk Bersama                           | 2008               |                  | 2009               |                  | 2010               |                  | 2011               |                  | 2012               |                  |
|--|--------------------|------------------|--------------------|------------------|--------------------|------------------|--------------------|------------------|--------------------|------------------|
|  | Harga Pokok Produk | Laba Kotor /Unit |
| W 34                                     | 165.652            | 22.348           | 170.322            | 54.678           | 170.424            | 54.576           | 186.853            | 73.147           | 186.853            | 73.147           |
| W 30                                     | 132.522            | 23.478           | 136.257            | 47.743           | 136.339            | 47.661           | 149.482            | 63.518           | 149.482            | 63.518           |
| W 28                                     | 99.391             | 29.109           | 102.193            | 33.807           | 102.254            | 33.746           | 112.112            | 44.388           | 112.112            | 44.388           |
| W 26                                     | 82.826             | 15.174           | 85.161             | 18.839           | 85.212             | 18.788           | 93.426             | 27.574           | 93.426             | 27.574           |
| W 24                                     | 71.782             | 7.218            | 73.806             | 9.694            | 73.850             | 9.650            | 80.970             | 15.530           | 80.970             | 15.530           |
| W 22                                     | 46.935             | <b>(2.435)</b>   | 48.258             | <b>(758)</b>     | 48.287             | <b>(787)</b>     | 52.942             | 1.558            | 52.942             | 1.558            |
| Produk Bersama                           | 2008               |                  | 2009               |                  | 2010               |                  | 2011               |                  | 2012               |                  |
|  | Harga Pokok Produk | Laba Kotor /Unit |
| W 20                                     | 41.413             | <b>(413)</b>     | 42.580             | 420              | 42.606             | 394              | 46.713             | 2.787            | 46.713             | 2.787            |
| W 18                                     | 34.566             | 1.434            | 35.540             | 2.460            | 35.562             | 2.438            | 38.990             | 6.010            | 38.990             | 6.010            |
| W 16                                     | 27.609             | <b>(2.609)</b>   | 28.387             | 113              | 28.404             | 96               | 31.142             | 4.858            | 31.142             | 4.858            |
| W 14                                     | 22.087             | 913              | 22.710             | 4.290            | 22.723             | 4.277            | 24.914             | 8.086            | 24.914             | 8.086            |
| W 13                                     | 19.326             | 674              | 19.871             | 3.629            | 19.883             | 3.617            | 21.800             | 5.700            | 21.800             | 5.700            |
| W 12                                     | 16.565             | 935              | 17.032             | 3.468            | 17.042             | 3.458            | 18.685             | 4.815            | 18.685             | 4.815            |
| W 11                                     | 13.804             | 1.196            | 14.193             | 1.807            | 14.202             | 1.798            | 15.571             | 2.929            | 15.571             | 2.929            |
| W 10                                     | 11.043             | 1.957            | 11.355             | 2.645            | 11.362             | 2.638            | 12.457             | 3.043            | 12.457             | 3.043            |
| Kl 14                                    | 85.587             | <b>(11.587)</b>  | 88.000             | <b>(10.000)</b>  | 88.052             | <b>(10.052)</b>  | 96.541             | 4.459            | 96.541             | 4.459            |
| K12                                      | 63.500             | <b>(16.500)</b>  | 65.290             | <b>(15.790)</b>  | 65.329             | <b>(15.829)</b>  | 71.627             | <b>(15.127)</b>  | 71.627             | <b>(15.127)</b>  |
| Kl 10                                    | 42.849             | <b>(2.349)</b>   | 44.057             | <b>(3.057)</b>   | 44.083             | <b>(3.083)</b>   | 48.333             | 167              | 48.333             | 167              |
| K 9                                      | 38.652             | <b>(3.652)</b>   | 39.742             | <b>(2.742)</b>   | 39.765             | <b>(2.765)</b>   | 43.599             | <b>(99)</b>      | 43.599             | <b>(99)</b>      |
| Kl 8                                     | 31.805             | 695              | 32.702             | 298              | 32.721             | 279              | 35.876             | 3.124            | 35.876             | 3.124            |
| K 7                                      | 27.609             | <b>(109)</b>     | 28.387             | 113              | 28.404             | 96               | 31.142             | 2.858            | 31.142             | 2.858            |
| K 6                                      | 23.523             | <b>(23)</b>      | 24.186             | 814              | 24.200             | 800              | 26.533             | 2.967            | 26.533             | 2.967            |
| P 20                                     | 93.869             | 29.631           | 96.516             | 31.984           | 96.573             | 31.927           | 105.883            | 40.617           | 105.883            | 40.617           |
| P 18                                     | 78.740             | 27.760           | 80.960             | 35.540           | 81.008             | 35.492           | 88.817             | 44.183           | 88.817             | 44.183           |
| P 16                                     | 48.370             | <b>(7.370)</b>   | 49.734             | <b>(5.734)</b>   | 49.764             | <b>(5.764)</b>   | 54.561             | <b>(4.561)</b>   | 54.561             | <b>(4.561)</b>   |
| P 15                                     | 45.609             | <b>(7.609)</b>   | 46.895             | <b>(5.395)</b>   | 46.923             | <b>(5.423)</b>   | 51.447             | <b>(2.447)</b>   | 51.447             | <b>(2.447)</b>   |
| P 14                                     | 37.327             | <b>(327)</b>     | 38.379             | 1.121            | 38.402             | 1.098            | 42.104             | 3.396            | 42.104             | 3.396            |
| P 13                                     | 31.805             | 695              | 32.702             | 3.298            | 32.721             | 3.279            | 35.876             | 7.124            | 35.876             | 7.124            |
| P 12                                     | 27.609             | 1.391            | 28.387             | 3.613            | 28.404             | 3.596            | 31.142             | 6.358            | 31.142             | 6.358            |
| P 11                                     | 23.523             | 1.977            | 24.186             | 3.814            | 24.200             | 3.800            | 26.533             | 6.967            | 26.533             | 6.967            |
| P 10                                     | 19.326             | 4.674            | 19.871             | 6.129            | 19.883             | 6.117            | 21.800             | 8.200            | 21.800             | 8.200            |
| Profit Margin Sebelum Produk Dihilangkan | 1,00 %             |                  | 0,83 %             |                  | 15,56 %            |                  | 12,09 %            |                  | 12,45 %            |                  |
| Profit Margin Sesudah Produk Dihilangkan | 1,47 %             |                  | 1,45 %             |                  | 16,63 %            |                  | 12,19 %            |                  | 12,71 %            |                  |
| Selisih Profit Margin                    | 0,47 %             |                  | 0,62 %             |                  | 1,06 %             |                  | 0,09 %             |                  | 0,26 %             |                  |

Sumber: Data Diolah

Keterangan: - W : Wajan

- K : Kastrol

- P : Panci

Dilihat dari tabel 9 menjelaskan bahwa penentuan harga pokok produk yang kurang tepat berimplikasi terhadap laba tiap produknya, karena dalam penentuan harga pokok produk akan berpengaruh terhadap harga jual. Harga jual yang lebih rendah dari harga pokok produk akan menghasilkan rugi bagi perusahaan. Menurut Mulyadi (2009:341) “Tujuan alokasi biaya bersama adalah untuk perhitungan laba, agar supaya dapat diketahui berapa kontribusi masing-masing produk bersama terhadap seluruh laba yang diperoleh perusahaan”. Pada Perusahaan Wajan Aluminium terdapat beberapa produk yang kontribusi terhadap labanya mengalami rugi. Produk yang rugi dapat mempengaruhi profitabilitas perusahaan. Menurut Bambang Riyanto (2009:35) “Rentabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu”. Jika produk yang selama lima tahun berturut-turut mengalami kerugian dihilangkan maka *gross profit margin* (margin laba kotor) dan rentabilitas perusahaan meningkat. Karena tidak ada lagi penutupan untuk produk rugi yang terjual sehingga laba dapat diperoleh secara maksimal.

#### IV. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan pada bab-bab sebelumnya, maka dapat ditarik beberapa simpulan sebagai berikut :

1. Perusahaan Wajan Aluminium Matahari belum tepat dalam penentuan harga pokok produk bersama, terutama pada alokasi biaya. Perusahaan belum memahami alokasi biaya bersama, sehingga tidak mengetahui berapa kontribusi masing-masing produk bersama terhadap seluruh laba yang diperoleh perusahaan dan produk mana saja yang merugikan dan mana yang menguntungkan.
2. Dalam penentuan harga pokok produk bersama yang kurang tepat, maka berakibat pada laba tiap produknya. Dimana terdapat beberapa produk yang rugi selama lima tahun berturut-turut yaitu kastrol 12, kastrol 9, panci 16, dan panci 15. Dalam arti harga jualnya lebih rendah dari harga pokok produk sehingga mengakibatkan rugi pada perusahaan. Meskipun tertutup oleh laba dari produk yang lain namun tetap berpengaruh terhadap pencapaian laba perusahaan.

3. Produk rugi yang terjual berpengaruh terhadap tingkat profitabilitas perusahaan. Jika Perusahaan menggunakan alternatif dengan menghapus produk atau menghentikan produksi produk yang mengalami kerugian selama lima tahun berturut-turut yaitu kastrol 12, kastrol 9, panci 16, dan panci 15. Dengan dihilangkannya produk tersebut gross profit margin selama lima tahun mengalami kenaikan sebesar 0,47%, 0,62%, 1,06%, 0,09%, dan 0,26%.. Karena tidak adanya lagi laba produk lain menutupi produk yang rugi sehingga laba pun bisa tercapai secara maksimal.

### Daftar Pustaka

- Abdurahman, Maman. et. al. 2011. *Dasar-Dasar Metode Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Ahmeth, Adie. 2010. *Artikel Tentang Laba*;  
Tersedia: <http://adie-wongindonesia.blogdpot.com/2010/02/artikel-tentang-laba.html> [11 Juni 2013]
- Anonim, 2012. *Pengertian Harga Pokok Produksi Menurut Para Ahli*;  
Tersedia: <http://mbegedut.blogspot.com/2012/04/pengertian-harga-pokok-produksi-menurut.html#.UQnA3Oml6Dd> [20 Maret 2013]
- Anonim, 2012. *Pengertian-Definisi Harga Pokok Penjualan Menurut Para Ahli*;  
Tersedia: <http://mbegedut.blogspot.com/2012/04/pengertian-definisi-harga-pokok.html#.UVJLDTC67vs> [20 maret 2013]
- Anshar, Muhammad. 2011. *Pengertian Laba*;  
Tersedia: <http://www.slideshare.net/MuhammadAnshar/konsep-laba> [23 Maret 2013]
- Amaliyah, Rizky. 2011. *Menyusun Harga Pokok Peoduksi*;  
Tersedia: <http://wwwblogger-irma.blogspot.com/2011/09/menyusun-laporan-harga-pokok-produksi.html> [23 Maret 2013]
- Belkaoui, Ahmed Riahi. 2000. *Teori Akuntansi*. Buku 1. Jakarta: Salemba Empat.
- Carter, Wiliam K. 2009. *Cost Accounting Edisi 14* (Alih Bahasa Krista). Jakarta: Salemba Empat.
- Creswell, John W. 2010. *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed Edisi Ketiga* (Alih Bahasa Achmad Fawaid). Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Mursyidi. 2010. *Akuntansi Biaya Conventional Costing, Just in Time, dan Activity-Based Costing*. Bandung : Cetakan Kedua. Refika Aditama.
- Imam, G dan Anis, A. 2007. *Teori Akuntansi Edisi 3*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponogoro.
- Harahap, Sofyan S. 2002. *Teori Akuntansi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Hery, 2012. *Cara Mudah Memahami Manajemen Biaya*. Yogyakarta: Penerbit Gava Media.
- IAI. 2008. *PSAK 25 Laba atau Rugi Berih untuk Periode Berjalan, Kesalahan Mendasar, dan Perubahan Kebijakan Akuntansi* (Reformat 2007);  
Tersedia: [http://www.iaiglobal.or.id/v02/prinsip\\_akuntansi/standar.php?cat=SAK%20Umum&id=28](http://www.iaiglobal.or.id/v02/prinsip_akuntansi/standar.php?cat=SAK%20Umum&id=28) [26 April 2013]
- Iyandri. 2009. *Penentuan Harga Pokok Produk Bersama dan Produk Sampingan*; Tersedia: <http://id.shvoong.com/business-management/accounting/1949691-penentuan-harga-pokok-produk-bersama/> [20 Maret 2013]
- Menixco. 2011. *Pengertian Produk Bersama, Produk Sekutu, dan Produk Sampingan*;

- Tersedia: <http://menixcomanik.blogspot.com/2011/01/pengertian-produk-bersama-produk-sekutu.html> [22 Maret 2013]
- Mulyadi. 2009. *Akuntansi Biaya Edisi 5*. Yogyakarta: Cetakan Sembilan. UPP STIM YKPN.
- Nasir, Moh. 2011. *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Nafarin, M. 2007. *Penganggaran Perusahaan Edisi Tiga*. Jakarta: Salemba Empat.
- Prastowo, Andi. 2011. *Memahami Metode-Metode Penelitian*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Prawira, Yana Pandu. 2012. *Definisi Keuntungan atau Laba Bersih*;  
Tersedia : <http://www.scribd.com/dpc/110424547/PPT-TA> [11 Juni 2013]
- Rahardjo, Soemarso S. 2004. *Akuntansi Suatu Pengantar Edisi Lima Revisi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Riyanto, Bambang. 2009. *Dasar-Dasar Pembelian Perusahaan*. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Supriyono, R.A. 2000. *Sistem Pengendalian Manajemen, Buku Dua*. Yogyakarta: BPFE.
- Supriyono, R.A 2002. *Akuntansi Biaya dan Akuntansi Manajemen untuk Teknologi Maju dan Globalisasi*. Yogyakarta: BPFE.
- Suwardjono. 2008. *Akuntansi Laporan Keuangan*. Yogyakarta: BPFE.
- Tuanakotta, Theoderus M. 2001. *Teori Akuntansi Edisi Kedelapan Buku Dua*. Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Wiliam, K Carter dan Milton, F. Usry. 2002. *Akuntansi Biaya, Buku 1, Edisi 13* (Alih Bahasa Krista). Jakarta: Salemba Empat.
- Witjaksono, Armanto. 2013. *Akuntansi Biaya Edisi Revisi*. Yogyakarta: Cetakan Pertama. Graha Ilmu.